

**PERSEPSI SISWA KELAS IX PROGRAM STUDI KHUSUS OLAHRAGA
TENTANG MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Oleh :

Zeni Khoirun Nisa dan Suripno/Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

zenikhoirunnisa1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga tentang Mata Pelajaran PKn.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas IX Program Studi Khusus Olahraga, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Program studi khusus olahraga SMP Negeri 2 Tempel pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas. Data diperoleh dari kuesioner (angket) dimana kuesioner (angket) telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas. Data dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan teknik presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 78,57% responden memiliki Persepsi yang baik tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebesar 21,43% responden memiliki Persepsi kurang baik tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah baik dilihat dari hasil penelitian yang dilihat dari setiap indikatornya menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Program Studi Khusus Olahraga, PKn.

**THE PERCEPTIONS OF THE CIVIC EDUCATION SUBJECT AMONG
GRADE IX STUDENTS OF THE SPECIAL STUDY PROGRAM OF
SPORTS AT SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Zeni Khoirun Nisa and Suripno (Civic Education and Laws)
Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University
zenikhoriunnisa1@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate the perceptions of the Civic Education subject among Grade IX students of the Special Study Program of Sports.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research variable was the perceptions of Grade IX students of the Special Study Program of Sports. Because this was a descriptive study, the research variable was a single variable. The research population comprised all Grade IX students of the Special Study Program of Sports at SMP Negeri 2 Tempel in the 2015/2016 academic year with a total of 28 students. The study did not use a sample because the number of the population was limited. The data were collected through a questionnaire which satisfied the validity and reliability tests. They were analyzed by means of the descriptive statistics using percentages.

The results of the study showed that the perceptions of the Civic Education subject among Grade IX students of the Special Study Program of Sports were good. This was indicated by the results of the study showing that 78.57% of the respondents had good perceptions of Civic Education and 21.43% had poor perceptions of Civic Education. Therefore, it can be concluded that the perceptions of the Civic Education subject among Grade IX students of the Special Study Program of Sports are good based on the results of the study in terms of each indicator, which is good.

Keywords: *students' perceptions, Special Study Program of Sports, Civic Education*

CATATAN:

Jika SMP Negeri 2 Tempel diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Junior High School 2 of Tempel, disingkat PJHS 2 of Tempel.

PENDAHULUAN

Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah yang nantinya mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Menurut Morgan, manusia hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan untuk berbuat untuk suatu aktivitas. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Semua kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Demi untuk menyenangkan kedua orang tuanya siswa giat belajar agar memperoleh nilai-nilai yang tinggi. Bila suatu waktu siswa belum memperoleh nilai dan prestasi yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari apa yang diharapkan, maka dapat dipastikan kebutuhan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik belum tercapai (Djamarah, 2012: 28).

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dari berbagai sudut. Kemajuan siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku merupakan salah satu indikator yang dijadikan

pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya disekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu itu dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa.

Kemajuan siswa juga dipengaruhi oleh minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu yang panjang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa fahami (Djamarah, 2012: 48).

Tetapi dari itu semua persepsi siswa tentang suatu mata pelajaran itulah yang paling penting, karena apabila persepsi siswa tentang suatu mata pelajaran tidak bagus dan malah justru jelek maka siswa itu pun tidak akan tertarik dan tidak akan bersemangat dalam mempelajari pelajaran itu dan bahkan mereka akan merasa tidak butuh untuk mempelajari pelajaran tersebut. Tetapi lain halnya apabila persepsi siswa tentang suatu pelajaran di sekolah itu bagus maka mereka akan tertarik dan bersemangat dalam mempelajari suatu pelajaran

tersebut karena mereka akan merasa tertarik, berminat dan merasa membutuhkan pelajaran yang mereka persepsikan bagus tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan atau biasa disebut PKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Undang-Undang Sistem Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “Pendidikan Kewarganegaraan”. Selanjutnya pada bagian penjelasan pasal 37 dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pernyataan yang dimuat dalam undang-undang tersebut merupakan landasan yuridis formal pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan di jenjang persekolahan harus dimaknai bahwa persoalan kewarganegaraan bukan sekedar membahas status legal-formal kewarganegaraan. Pemahaman tentang kewarganegaraan harus dimaknai secara lebih luas dan komprehensif (Murdiono, 2012: 33-34).

Pembelajaran kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Warga negara yang baik itu adalah warga negara yang demokratis, yang cerdas, berkeadaban, dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan negara. Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya sudah diajarkan sejak siswa duduk di

bangku Sekolah Dasar (SD), tetapi belum terlalu kompleks diajarkan. PKN lebih kompleks diajarkan di bangku SMP dan SMA.

SMP Negeri 2 Tempel merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kelas Program studi khusus olahraga, ada satu kelas yang khusus untuk kelas program studi khusus olahraga di setiap angkatan di SMP Negeri 2 Tempel. kelas program studi khusus olahraga SMP Negeri 2 tempel biasa dikenal dengan sebutan Kelas Khusus Olahraga karena kelas program studi khusus olahraga merupakan nama lain dari Kelas Khusus Olahraga, tetapi memang kelas ini di khususkan untuk anak-anak yang mempunyai bakat dan minat yang lebih dibanding anak-anak pada umumnya di program studi khusus olahraga.

Kelas khusus program studi olahraga adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan: a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984).

Berlandaskan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program kelas khusus olahraga, dengan tetap berpegang

teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah. Siswa yang masuk kelas program studi khusus olahraga juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga.

Setiap tahun SMP Negeri 2 Tempel selalu menjadi juara umum ke 2 tingkat DIY dalam bidang olahraga setelah SMP Negeri 13 Yogyakarta. SMP Negeri 2 Tempel setiap tahunnya juga selalu mengadakan kelas program studi khusus olahraga, ada satu kelas di setiap angkatan yang khusus untuk program studi olahraga, kelas VII di SMP Negeri 2 Tempel terdiri dari kelas VII A-VII E, kelas VII E merupakan kelas khusus olahraga. Di kelas VIII terdiri dari kelas VIII A-VIII E, kelas VIII E merupakan kelas khusus olahraga. Di Kelas IX juga terdiri dari kelas IX A- IX E, kelas IX E merupakan kelas khusus olahraga. Pada kelas biasa/kelas reguler siswanya berjumlah 24 siswa, tetapi di kelas khusus olahraga siswanya berjumlah 32 siswa. Lain halnya dengan kelas IX program studi khusus olahraga pada tahun pelajaran 2015/2016 ini jumlah siswa kelas IX program studi khusus olahraga berjumlah 28 siswa.

Seleksi penerimaan siswa baru untuk kelas program studi khusus olahraga juga dilakukan berbeda dengan kelas reguler. Pada kelas program studi khusus olahraga seleksi dilakukan berdasarkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga. Pembelajaran siswa di kelas program studi khusus Olahraga pada jam pelajaran biasa sama seperti kelas reguler pada umumnya tetapi untuk mata

pelajaran khusus olahraga ditambahkan setelah jam pelajaran biasa selesai, yaitu sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB. Menurut penuturan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tempel dalam bentuk pra-penelitian yang dilakukan pada 23 Maret 2015 berdasarkan pengamatan dan pandangan beliau, Jenis siswa di kelas khusus olahraga juga berbeda dengan jenis siswa di kelas reguler, jika di kelas reguler siswanya terkenal sopan dan santun, siswa di kelas khusus olahraga terkenal bandel dan sulit untuk dikendalikan apalagi dengan mata pelajaran seperti PKn dan Bahasa Indonesia. SMP Negeri 2 Tempel menggunakan kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) oleh sebab itu mata pelajaran yang membahas mengenai kewarganegaraan disebut mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Peneliti memilih kelas IX program studi khusus olahraga dikarenakan siswa kelas IX program studi khusus olahraga merupakan siswa pada kelas teratas di sekolah menengah pertama dan peneliti sudah melakukan Pra-Observasi ketika kegiatan PPL di Kelas IX program studi khusus olahraga di SMP Negeri 2 Tempel pada tanggal 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015 dan melihat prestasi siswa kelas IX program studi khusus olahraga dalam bidang olahraga yang banyak dan unggul daripada kelas VII dan kelas VIII program studi khusus olahraga yang prestasi olahraganya belum sebanyak dengan prestasi olahraga kelas IX program studi khusus olahraga.

Penelitian ini dilakukan juga karena menimbang pemaparan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Tempel tentang siswa kelas IX program studi khusus olahraga yaitu, walaupun mereka terkesan handal dalam bidang olahraga tetapi pada mata pelajaran PKn mereka jauh tertinggal dari siswa di kelas reguler. Hal itu dikarenakan ada beberapa permasalahan kompleks yang dihadapi oleh siswa kelas IX program studi khusus olahraga dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Permasalahannya diantaranya yaitu Siswa kelas IX program studi khusus olahraga dalam materi pembelajaran sering terbengkalai dan sering ketinggalan jauh dari kelas reguler, siswa kelas IX program studi khusus olahraga beranggapan bahwa PKn sebagai pelajaran yang membosankan, bahkan jika pelajaran PKn akan segera dimulai guru harus mencari siswa di kantin untuk masuk ke kelas mengikuti pelajaran, siswa juga kurang bersemangat mengikuti pelajaran, apabila siswa dijelaskan oleh guru tidak memperhatikan dan lebih memilih untuk tidur dikelas bermain *handphone* atau mengobrol dengan temannya, mayoritas siswa di kelas IX Program studi khusus olahraga SMP Negeri 2 Tempel belum mencapai standar nilai KKM pada mata pelajaran PKn. Buktinya ada pada daftar nilai UTS gasal (Ulangan Tengah Semester) 1 mata pelajaran PKn siswa kelas IX program studi khusus olahraga yang kurang memuaskan. KKM mata pelajaran PKn di kelas IX SMP Negeri 2 Tempel adalah 78, dari 28 siswa kelas IX program studi khusus olahraga yang

mengikuti matapelajaran PKn hanya ada 4 siswa yang nilainya diatas KKM dan dinyatakan tuntas berdasarkan nilai UTS mereka, dan rata-rata nilai PKn kelas IX program studi khusus olahraga masih jauh dari kata memuaskan yaitu 66,5 sedangkan KKM matapelajaran PKn kelas IX adalah 78.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa kelas IX program studi khusus olahraga kurang tertarik dan kurang bersemangat ketika ada mata pelajaran PKn, hal itu juga dilihat dari wacana mereka yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melihat dari sikap mereka apabila pelajaran PKn akan dan sedang berlangsung. Fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi siswa tentang mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai situasi gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala/keadaan (Arikunto, 2005: 234).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau

daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mantest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005: 12).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari sampel/populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai persepsi siswa kelas IX program studi khusus olahraga terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini analisisnya menggunakan Statistik Deskriptif karena penelitian ini hanya menggunakan populasi siswa yang berjumlah 28 siswa dan tidak menggunakan sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tempel, Sleman. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif karena penelitian ini hanya menggunakan populasi siswa yang berjumlah 28 siswa dan tidak menggunakan sampel. Sudah dikenal bahwa statistik merupakan salah satu cara yang banyak manfaatnya bagi peneliti untuk menganalisis data (Arikunto, 2007: 273).

Penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif statistik karena melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Persepsi siswa kelas IX program studi khusus olahraga tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Tempel.

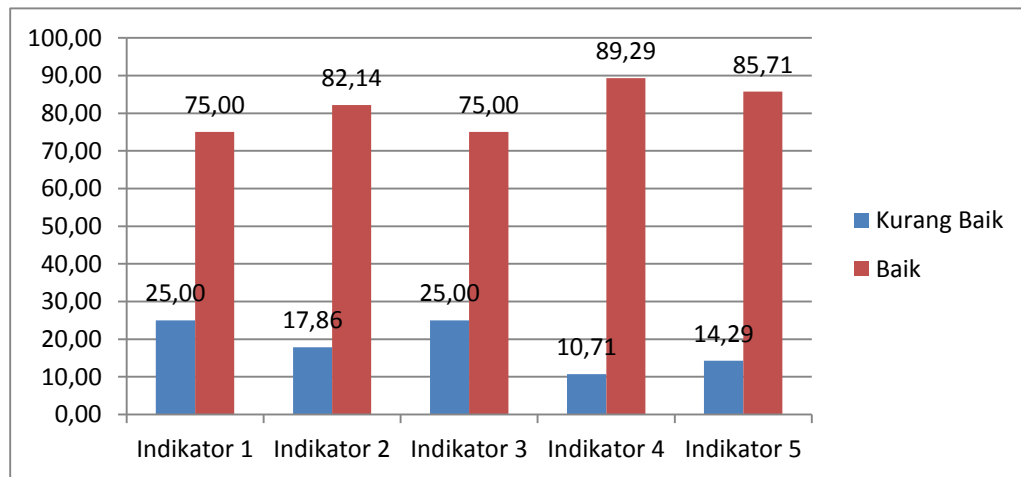
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IX Program studi khusus olahraga di SMP negeri 2 Tempel antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hasil itu didapat dari perhitungan lima indikator. Pada tabel 1 di paparkan hasil analisis data per indikator dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 1 Hasil olah data 5 Indikator Persepsi Siswa kelas IX Program studi khusus olahraga tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
Kurang Baik	25,00%	17.86%	25.00%	10.71%	14.29%
Baik	75,00%	82.14%	75.00%	89.29%	85.71%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Dari tabel 1 Hasil olah data 5 Indikator Persepsi Siswa kelas IX Program studi khusus olahraga tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dibuat diagram batang yang akan lebih memperjelas tentang gambaran hasil penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil olah data 5 Indikator

Dari tabel 1 dan gambar 1 diagram batang hasil lima indikator yang sudah dibahas diatas hasilnya kemudian dijumlahkan dan diperoleh hasil penelitian

mengenai Persepsi Siswa kelas IX Program studi khusus tentang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi jumlah kategorisasi lima indikator Persepsi siswa kelas IX Program studi khusus olahraga tentang mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tempel.

No.	KATEGORI	Interval	frekuensi	%
1.	Baik	$X \geq 105$	2	7.14%
2.	Cukup	$70 < X < 105$	20	71.43%
3.	Kurang Baik	$X < 70$	6	21.43%
Jumlah			28	100%

Dari tabel 2 diatas diperoleh dari skor maksimal yaitu sebesar 140, skor minimal sebesar 35, dan dari menghitung SDi (Standar Deviasi Idea) dan Mi (Mean Ideal), SDi nya sebesar 17,50, dan Mi nya sebesar 87,5. jumlah lima indikator yang telah diketahui hasil penelitiannya.

Dari tabel diatas dapat dilihat hasilnya bahwa sebesar 78,57% atau sebanyak 22 siswa kelas IX Program studi khusus olahraga berpersepsi baik tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebesar 21,43% atau sebanyak 6 siswa kelas IX Program studi khusus olahraga berpersepsi kurang baik tentang mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tempel.

Penelitian mengenai Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mengembangkan teori yang sudah dibuat oleh Sari Yanti mengenai Persepsi guru dan siswa tentang Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa se-kecamatan Pleret Bantul, tetapi dalam penelitian ini hanya akan mengembangkan teori yang berkaitan dengan persepsi siswa saja, karena fokus penelitian dalam skripsi ini adalah persepsi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu persepsi siswa kelas IX program studi khusus olahraga tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tempel itu baik ataukah kurang baik dan di peroleh hasil bahwa persepsi siswa kelas IX program studi khusus olahraga di SMP Negeri 2 Tempel adalah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 78,57% responden memiliki Persepsi yang baik tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebesar 21,43% responden memiliki Persepsi kurang baik tentang mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah baik dilihat dari hasil penelitian yang mana hasil dari setiap indikator menunjukkan hasil yang baik.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa yang sekarang duduk di bangku kelas IX SMP Program studi khusus olahraga seharusnya lebih giat dan rajin belajar. Seharusnya siswa jauh lebih memiliki kesadaran dalam mengikuti pelajaran karena mereka sudah duduk di bangku kelas IX daan sebentar lagi akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah yang akan menentukan kelulusan mereka dari bangku sekolah menengah pertama (SMP).

2. Bagi Guru

Guru khususnya Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya lebih kreatif dalam menerangkan materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembuatan media dan metode pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi siswa. hal itu perlu dilakukan supaya siswa tidak jenuh dan tidak bosan untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah yang menjadi fasilitator terselenggaranya proses pembelajaran hendaknya lebih tegas dalam menerapkan tata tertib sekolah supaya siswa juga lebih disiplin dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- [2] _____ .2007. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [4] Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- [5] Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Yanti, Sari. 2014. *Persepsi Guru dan Siswa tentang Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) siswa SMP Se-Kecamatan Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta: Jur. PKNH, Prodi.PKn, Fak. Ilmu Sosial, UNY, tidak diterbitkan.